

## Analisis Pembelajaran Siswa Kelas III dalam Membaca Intensif Teks Naratif di Sekolah Dasar

Nabilla Muchmaina<sup>1\*</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Salmains Safitri Syam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

\*Korespondensi penulis: [muchmainah04@gmail.com](mailto:muchmainah04@gmail.com)

**Abstract.** *This research focuses on examining the intensive reading learning process of third-grade elementary students when engaging with narrative texts. The objective is to investigate students' ability to comprehend the narrative structure, interpret meanings, and respond to the messages within the text. Employing a qualitative descriptive method, the data were obtained through direct classroom observation, interviews with teaching staff, and evaluation of students' reading tasks. The findings reveal that although students demonstrate interest in reading narratives, many still struggle to recognize essential components such as plot sequences, character development, and moral lessons. Teachers are instrumental in facilitating students' understanding by implementing supportive strategies, including guided reading, interactive questioning, and the integration of visual materials. The study highlights the importance of a well-structured and supportive learning environment to foster students' reading comprehension and critical engagement with texts.*

**Keywords:** *Elementary Education, Intensive Reading, Narrative Text, Reading Comprehension, Third-Grade Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada pemeriksaan proses pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas tiga sekolah dasar saat berinteraksi dengan teks naratif. Tujuannya adalah untuk menyelidiki kemampuan siswa dalam memahami struktur naratif, menafsirkan makna, dan merespons pesan yang terdapat dalam teks. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan tenaga pengajar, dan evaluasi terhadap tugas membaca siswa. Temuan menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan ketertarikan terhadap membaca teks naratif, banyak di antara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali komponen penting seperti alur cerita, perkembangan karakter, dan pesan moral. Guru berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa dengan menerapkan strategi yang mendukung, termasuk membaca terpandu, tanya jawab interaktif, dan integrasi materi visual. Studi ini menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan mendukung untuk mendorong pemahaman membaca dan keterlibatan kritis siswa terhadap teks.

**Kata Kunci:** Membaca Intensif, Pemahaman Membaca, Pendidikan Dasar, Siswa Kelas Tiga, Teks Naratif.

### 1. LATAR BELAKANG

Membaca sangat penting untuk pertumbuhan dan kinerja siswa di semua disiplin ilmu, terutama di sekolah dasar (Khairunnisa, 2016). Kemampuan membaca dengan lancar dapat mempermudah individu dalam menangkap makna dari teks yang dibaca. Dalam aktivitas membaca lancar, penggunaan jeda yang tepat membantu peserta didik menyerap informasi dalam teks secara lebih cepat dan efisien (Aprilia & Chandra, 2024). Membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan aspek fisik dan psikologis. Secara fisik, membaca dilakukan melalui pengamatan terhadap tulisan menggunakan indera penglihatan (Chandra et al., 2018).

Membaca termasuk ke dalam keterampilan berbahasa tulis yang bersifat terbuka dan responsif terhadap pandangan, masukan, serta anjuran dari orang lain, karena melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru (Husnah et al., 2024). Salah satu kemampuan membaca yang krusial adalah membaca dengan teliti, yaitu proses membaca yang dilakukan dengan cermat dan menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi teks. Teks naratif sering digunakan dalam pembelajaran karena memiliki alur cerita yang mampu menarik minat siswa. Membaca intensif terhadap teks naratif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemahaman yang lebih baik terhadap isi teks (Setiawan & Wahyuni, 2021). Selain itu, kemampuan ini memperkuat keterampilan inferensial dan interpretatif siswa (Suryani, 2020).

Proses pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa, dengan harapan dapat membentuk generasi muda yang unggul di masa depan (Hendrizal et al., 2022). Proses membaca untuk kelas rendah ada dua sesuai dengan jenis membacanya, yaitu membaca nyaring dan membaca lancar (Chandra et al., 2023). Pada tahap kelas III, siswa mulai beralih dari kegiatan belajar membaca ke membaca untuk belajar, sehingga mereka perlu dibekali dengan keterampilan membaca mendalam. Membaca intensif memungkinkan siswa memahami makna eksplisit maupun implisit dalam teks bacaan. Pembelajaran yang menekankan keterampilan membaca intensif dapat membantu siswa mengenali pola teks dan memahami alur cerita secara sistematis (Munandar & Fitriani, 2022). Hal ini penting karena dengan memahami struktur naratif, siswa dapat membangun keterampilan literasi yang lebih kompleks (Lestari & Wijaya, 2020).

Meski demikian, masih ditemukan banyak siswa kelas III yang kesulitan memahami isi teks naratif secara utuh. Mereka cenderung hanya mampu menjawab pertanyaan literal tanpa memahami pesan tersirat dari cerita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan strategi membaca intensif dalam proses pembelajaran (Sari, 2020). Minimnya variasi dalam bahan bacaan turut menjadi penyebab siswa merasa jenuh dan kurang terdorong untuk membaca secara mendalam (Prasetyo & Rahayu, 2023). Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses membaca menunjukkan perlunya analisis terhadap praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan. Melalui analisis ini, kendala dan hambatan dalam pembelajaran membaca dapat ditemukan dan diperbaiki.

Guru memegang peran sentral dalam membimbing siswa agar mampu membaca secara intensif dan memahami isi teks dengan baik. Strategi pembelajaran yang tepat, media ajar yang menarik, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan melibatkan pengalaman pribadi

siswa mampu meningkatkan efektivitas pemahaman teks (Kartini & Hidayat, 2022). Selain itu, pemberian umpan balik oleh guru juga sangat penting dalam memperbaiki kesalahan pemahaman siswa (Syamsudin & Hartati, 2021). Pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mendalami bacaan. Maka dari itu, kemampuan serta kreativitas guru dalam merancang proses pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Selain pendekatan yang digunakan guru, keberhasilan membaca intensif juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar. Fasilitas pendukung seperti perpustakaan kelas, akses terhadap buku digital, serta pojok baca dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Fasilitas tersebut dapat mendorong minat dan kebiasaan membaca sejak dini (Sari, 2020). Lebih lanjut, keberadaan lingkungan literasi yang kaya akan bacaan juga berdampak pada perkembangan keterampilan membaca siswa (Yuliana, 2021). Oleh karena itu, analisis terhadap proses pembelajaran membaca intensif juga harus mempertimbangkan aspek lingkungan yang mendukung kegiatan literasi siswa. Penguatan budaya literasi di sekolah sangat penting dalam mendukung keterampilan membaca yang mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca intensif teks naratif pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung, mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa, serta mengevaluasi strategi guru dalam menyampaikan materi. Evaluasi terhadap proses pembelajaran menjadi langkah awal dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif (Hakim & Rosidah, 2023). Selain itu, pemetaan terhadap kondisi pembelajaran juga dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa (Laili & Pramono, 2021). Dari hasil analisis ini, diharapkan dapat diperoleh solusi yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca yang baik sebagai fondasi untuk jenjang pembelajaran selanjutnya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Membaca intensif merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta daya ingat yang kuat terhadap materi dalam jangka waktu yang panjang. Kegiatan membaca dekat tidak hanya menuntut waktu baca yang relatif singkat, tetapi juga menekankan pada pemahaman yang rinci dan mendalam terhadap isi bacaan (Husnah et al., 2024). Menurut Tarigan, membaca intensif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara cermat dan mendalam di dalam kelas, dengan fokus pada materi pendek

sekitar dua hingga empat halaman per hari. Teknik yang digunakan dalam membaca intensif mencakup kuesioner, latihan struktur kalimat, pengembangan kosakata, analisis kata, dikte, serta diskusi umum (Liana, 2017).

Teks narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Liana, 2017). Teks naratif sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca intensif karena bersifat menarik dan memiliki struktur yang mudah diikuti. Elemen seperti tokoh, alur, dan konflik dalam teks naratif membantu siswa mengembangkan daya imajinasi dan keterampilan menganalisis teks. Penggunaan teks cerita sebagai bahan ajar terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa (Susanto & Wahyuni, 2023). Selain itu, struktur yang terorganisasi dalam teks naratif memudahkan siswa memahami isi dan menyimpulkan pesan moral dalam cerita (Nugroho, 2021). Teks naratif juga membantu siswa mengembangkan empati melalui penghayatan terhadap karakter dalam cerita. Dengan demikian, pemanfaatan teks naratif dalam membaca intensif perlu dirancang secara sistematis dan kontekstual.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas III sekolah dasar. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena secara holistik dari perspektif para pelaku yang terlibat langsung di dalamnya. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, serta telaah dokumen. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan pola-pola yang berulang dalam data kualitatif yang telah dikumpulkan. Proses analisis ini mengacu pada tahapan yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

Penelitian ini melibatkan sekitar 5 siswa yang telah mengikuti kegiatan membaca intensif di kelas III. Metode penentuan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni metode seleksi partisipan berdasarkan pertimbangan dan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan studi, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih spesifik dan mendalam terkait dinamika pembelajaran membaca intensif di lingkungan sekolah dasar (Suryana, 2020). Oleh karena itu,

data yang diperoleh memiliki tingkat keterkaitan yang kuat dengan perumusan masalah serta tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pembelajaran membaca intensif teks naratif di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan siswa, dan analisis dokumen pembelajaran, ditemukan bahwa metode yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut cukup beragam. Guru menggunakan berbagai teknik pembelajaran, seperti membaca berulang dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks naratif. Melalui teknik membaca berulang, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai struktur teks naratif, seperti pengenalan tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian cerita. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan N. Hidayati (2019), yang mengemukakan bahwa pembelajaran intensif melalui metode membaca berulang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur penting dalam teks naratif secara lebih mendalam.



**Gambar 1. Wawancara dan Pengisian Angket**

#### **Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Intensif pada Teks Naratif**

Praktik pembelajaran membaca intensif di kelas III sekolah dasar mencakup penerapan berbagai strategi instruksional yang dirancang oleh guru untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi teks naratif. Penerapan teknik membaca berulang bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam atas alur dan makna cerita, melalui eksposur teks yang berulang kali dilakukan oleh siswa. Sementara itu, diskusi kelompok difungsikan sebagai

sarana interaktif yang memungkinkan siswa bertukar pandangan serta menafsirkan isi teks secara kolektif.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas III. Seorang siswa, A, menyampaikan, *“Kalau baca cerita itu diulang-ulang, aku jadi lebih ngerti ceritanya, terus pas ditanya bu guru aku bisa jawab.”* Siswa ini merasa bahwa pengulangan teks membantunya mengingat isi cerita dan memahami alur dengan lebih baik. Siswa lain, B, mengatakan, *“Aku suka kalau cerita dibacakan sama-sama, terus kita bahas bareng, aku jadi tahu kenapa tokohnya sedih atau senang.”* Pernyataan ini mencerminkan manfaat dari diskusi kelompok dalam membantu siswa memahami emosi dan motivasi karakter dalam teks naratif.

Siswa C juga menambahkan, *“Kadang kalau aku nggak ngerti kata-katanya, temanku jelasin pas kita diskusi, terus aku jadi ngerti.”* Ini menunjukkan bagaimana diskusi kelompok menciptakan ruang belajar kolaboratif yang mendukung pemahaman kosakata secara kontekstual. Selain itu, siswa D menyatakan, *“Aku suka pas bu guru suruh kami cari bagian cerita yang penting terus ceritain pakai kata-kata sendiri, aku jadi bisa ngerti maksud ceritanya.”* Aktivitas ini mendukung praktik membaca intensif dengan mendorong siswa untuk melakukan parafrase sebagai bentuk pemahaman mendalam.

Wawancara dengan siswa E juga menegaskan bahwa membaca berulang membuat mereka lebih percaya diri, *“Pas pertama baca aku bingung, tapi pas baca dua kali atau tiga kali aku jadi tahu cerita tentang apa, terus lebih gampang jawab soal.”* Sementara siswa F menyampaikan, *“Kalau diskusi sama teman seru, kadang aku nggak kepikiran hal yang temanku bilang, jadi aku jadi tahu banyak.”* Ini menunjukkan bahwa diskusi membantu memperluas perspektif siswa dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

Siswa yang mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan metode ini cenderung lebih aktif dalam memahami cerita. Mereka diajak untuk mengidentifikasi tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian dalam teks naratif. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa teknik ini efektif untuk membantu siswa mengenal struktur teks naratif yang memiliki alur cerita yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik yang bervariasi dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap teks (Supriyadi, 2020).

Menurut Lestari & Hidayat (2020), penggunaan media visual seperti gambar dapat memperjelas konteks cerita bagi siswa, khususnya pada siswa yang masih dalam tahap belajar membaca secara intensif. Dengan bantuan media visual, siswa dapat menghubungkan teks dengan gambaran konkret, sehingga membuat mereka lebih mudah memahami cerita yang disampaikan. Meskipun metode ini diterapkan dengan baik, tidak sedikit tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca intensif pada teks

naratif. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman kemampuan membaca siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyadi (2019), beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang lebih lambat dibandingkan yang lain, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan bacaan. Hal ini dapat mempengaruhi kecepatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa agar tidak ada yang tertinggal dalam proses pemahaman.

Di sisi lain, terdapat pula tantangan dalam hal perhatian siswa. Beberapa siswa sering kali merasa bosan atau kehilangan fokus saat melakukan kegiatan membaca berulang. Penelitian oleh Nurul (2018) menyebutkan bahwa faktor kebosanan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran membaca intensif perlu disesuaikan dengan teknik yang menarik minat siswa. Guru perlu memberikan variasi dalam metode pengajaran untuk menjaga agar siswa tetap termotivasi dan tertarik pada pelajaran yang diberikan. Penggunaan permainan atau tugas kreatif yang melibatkan siswa dalam menggambar atau bercerita ulang bisa menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

### **Tantangan dan Strategi dalam Menyusun Teks Eksposisi**

Siswa dengan kemampuan literasi yang lebih baik cenderung menyelesaikan tugas pembelajaran lebih cepat, sementara siswa dengan keterampilan membaca yang lebih rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teks secara menyeluruh. Situasi ini diperkuat oleh temuan Suryani (2020) yang menyatakan bahwa perbedaan dalam kemampuan membaca dapat berpengaruh signifikan terhadap capaian belajar siswa, sehingga menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan adaptif.

Untuk merespons tantangan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif. Sebagai ilustrasi, siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu dalam memahami teks naratif dapat diberikan kegiatan tambahan yang bersifat remedial, sementara siswa yang lebih cepat menyerap informasi dapat ditantang dengan pertanyaan analitis atau tugas eksploratif yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perlakuan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing, sehingga efektivitas proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Cahyadi, 2021).

Di samping faktor kemampuan kognitif, rendahnya minat baca juga menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam keberhasilan pembelajaran membaca intensif. Tidak sedikit siswa kelas III yang belum memiliki kebiasaan membaca di luar konteks pembelajaran formal, sehingga ketika diminta untuk membaca teks naratif, mereka menunjukkan sikap kurang

antusias bahkan enggan. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Lestari (2021), yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan keterampilan literasi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kreatif, dan menyenangkan guna membangkitkan motivasi intrinsik siswa dalam membaca, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tidak hanya itu, tantangan lain yang sering muncul adalah kendala dalam pengelolaan waktu selama pembelajaran. Pembelajaran membaca intensif pada teks naratif membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama ketika siswa perlu melakukan diskusi kelompok atau menganalisis cerita secara mendalam. Penelitian oleh Azmi (2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan waktu yang buruk dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak selesai sesuai jadwal, sehingga pemahaman siswa terhadap teks menjadi terbatas. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam merencanakan dan mengelola waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Selain masalah pengelolaan waktu, ada juga tantangan dalam hal pemahaman konsep naratif pada siswa. Beberapa siswa masih kesulitan untuk membedakan antara cerita fiksi dan non-fiksi, serta memahami elemen-elemen seperti karakter, latar, dan konflik yang ada dalam teks naratif. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk menginterpretasikan teks secara mendalam. Menurut Nuraini (2020), tantangan ini dapat diatasi dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai elemen-elemen penting dalam teks naratif, serta melakukan latihan yang berulang agar siswa lebih terbiasa dalam menganalisis cerita.

Tantangan dalam pembelajaran membaca intensif pada teks naratif di kelas III juga berkaitan dengan peran serta orang tua dalam mendukung kegiatan membaca siswa. Meskipun sekolah telah mengajarkan teks naratif, peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk membaca di rumah sangat penting. Penelitian oleh Taufik, (2019) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca intensif.

### **Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Memahami Teks Naratif**

Salah satu kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam memahami teks naratif adalah pemahaman terhadap alur cerita yang kompleks. Sebagian besar teks naratif memiliki struktur yang melibatkan banyak kejadian dan tokoh yang saling berhubungan, sehingga siswa harus mampu mengikuti perkembangan cerita secara kronologis. Penelitian oleh Arifin (2021)

menunjukkan bahwa siswa sering kesulitan dalam mengikuti alur cerita yang memiliki banyak perubahan waktu dan tempat, yang mempengaruhi pemahaman mereka. Tanpa pemahaman yang baik tentang alur, siswa menjadi kesulitan dalam menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut.

Selain kesulitan dalam mengikuti alur cerita, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mengenali karakter-karakter dalam teks naratif. Tokoh utama dan tokoh sampingan dalam cerita memiliki peran yang penting, namun siswa kadang-kadang kesulitan membedakan karakter yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan ketika siswa diminta untuk menganalisis peran tokoh dalam cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Lestari & Hidayat (2020), kemampuan siswa dalam mengenali tokoh dalam teks naratif sangat bergantung pada tingkat pemahaman mereka terhadap deskripsi tokoh yang ada dalam cerita.

Selain itu, sebagian siswa kesulitan dalam memahami pesan moral atau tema utama yang ingin disampaikan oleh teks naratif. Teks naratif tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menceritakan sebuah cerita, tetapi juga untuk menyampaikan nilai-nilai dan pesan-pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, siswa sering kali tidak dapat menangkap pesan moral dengan jelas, terutama jika cerita memiliki makna yang lebih mendalam atau simbolis. Penelitian oleh Pratama (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup sering kesulitan dalam mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam teks naratif.

Tantangan lain yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam memahami kosakata atau istilah-istilah yang digunakan dalam teks naratif. Banyak teks naratif yang menggunakan kata-kata yang tidak umum atau memiliki makna konotatif, yang bisa menjadi hambatan bagi siswa yang belum familiar dengan kata-kata tersebut. Hal ini sangat terkait dengan perkembangan kosakata yang dimiliki siswa. Menurut Taufik (2019), siswa yang memiliki keterbatasan dalam kosakata cenderung kesulitan dalam memahami teks secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih fokus pada pengembangan kosakata agar siswa dapat lebih mudah memahami teks naratif.

Selain kesulitan dalam memahami kosakata, siswa juga sering menghadapi hambatan dalam memahami struktur teks naratif itu sendiri. Teks naratif memiliki elemen-elemen penting, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, yang harus dipahami dengan baik untuk mengerti keseluruhan cerita. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan membedakan setiap bagian dari teks naratif tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Nugroho (2021), siswa yang tidak terbiasa dengan struktur teks naratif

cenderung kesulitan dalam menganalisis cerita dan menghubungkannya dengan elemen-elemen yang ada.

Selain tantangan struktural, kesulitan yang juga dialami siswa adalah dalam hal pemahaman kontekstual. Teks naratif sering kali dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai, dan konteks sosial yang berbeda dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam menghubungkan cerita dengan konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, cerita-cerita yang mengandung unsur-unsur tradisional atau budaya tertentu mungkin sulit dipahami oleh siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Menurut Santosa (2020), pemahaman terhadap konteks cerita sangat penting untuk mendalami makna yang lebih dalam dari teks naratif.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ini tidak hanya berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami teks naratif, tetapi juga mempengaruhi motivasi mereka untuk membaca. Ketika siswa merasa kesulitan atau kebingungan dalam memahami teks, mereka cenderung kehilangan minat untuk terus membaca dan merasa frustrasi. Hal ini mengarah pada pengurangan keinginan siswa untuk membaca lebih banyak teks naratif, yang tentunya berdampak pada perkembangan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan. Penelitian oleh Supriyadi (2020) mengungkapkan bahwa motivasi siswa untuk membaca sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa mampu dan memahami materi yang mereka baca.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, guru perlu memberikan dukungan yang lebih intensif kepada siswa, seperti memberikan penjelasan tambahan tentang elemen-elemen teks naratif dan kosakata yang sulit. Penggunaan teknik pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan peran atau diskusi kelompok, juga dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan pemahaman. Dengan pendekatan yang lebih adaptif, siswa dapat lebih mudah memahami teks naratif dan meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan (D. Hidayati, 2021).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran membaca intensif teks naratif di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Proses pembelajaran yang menggabungkan teknik membaca berulang, diskusi kelompok, serta pemahaman elemen-elemen penting dalam teks naratif, telah membantu siswa memperdalam pemahaman mereka terhadap cerita. Meskipun ada perbedaan kemampuan di antara siswa, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan

keterampilan literasi mereka, terutama dalam hal mengenali alur cerita dan tokoh-tokoh dalam teks naratif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode membaca intensif mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap teks (Arifin, 2021).

Namun, meskipun banyak siswa menunjukkan kemajuan, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kesulitan yang dihadapi oleh sebagian siswa dalam memahami teks naratif. Beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti alur cerita yang kompleks dan membedakan karakter-karakter yang ada dalam teks. Selain itu, pemahaman terhadap pesan moral atau tema cerita juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa peneliti, perbedaan kemampuan antar siswa merupakan salah satu faktor yang menghambat pemahaman teks secara merata (Lestari & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam metode pengajaran untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kosakata dan pemahaman struktur teks naratif sangat penting dalam mendukung kemampuan siswa untuk memahami cerita secara keseluruhan. Kosakata yang lebih luas memungkinkan siswa untuk memahami teks dengan lebih baik, sementara pemahaman terhadap struktur teks membantu mereka mengidentifikasi elemen-elemen yang membentuk cerita. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang kosakata yang sulit dan struktur teks yang sering kali membingungkan siswa (Taufik, 2019). Guru perlu menggunakan berbagai strategi yang lebih variatif untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks naratif.

Sebagai rekomendasi, agar pembelajaran membaca intensif lebih efektif, guru sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks. Pendekatan yang lebih personal, seperti pengajaran berbasis kelompok kecil atau sesi tambahan, dapat membantu siswa yang membutuhkan bantuan lebih intensif. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan semua siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang setara dan meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan. Pendekatan ini akan memastikan bahwa tujuan pembelajaran membaca intensif teks naratif dapat tercapai dengan optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, kontribusi, dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada siswa yang berperan sebagai responden, yang dengan penuh

kesediaan meluangkan waktu dan berbagi informasi yang sangat berharga, yang sangat mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam kepada dosen pengampu mata kuliah, atas bimbingan akademik, arahan sistematis, dan masukan konstruktif yang telah diberikan sejak awal proses penyusunan karya ilmiah ini. Dukungan tersebut sangat berperan dalam memperkuat struktur analisis dan memperjelas sistematika penyajian data dalam artikel ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan pandangan kritis dan saran yang membangun, sehingga memperkaya perspektif penulis dalam menyusun hasil penelitian.

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah menyediakan sumber referensi akademik, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun artikel relevan, yang secara substansial memperkuat landasan teoritis serta analisis konseptual dalam penelitian ini. Referensi tersebut telah memperluas wawasan penulis dalam memahami dinamika pembelajaran membaca intensif serta peningkatan literasi di jenjang pendidikan dasar.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, T. W., & Chandra, C. (2024). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Jeda dalam Membaca Lancar Menggunakan Model Oral Reading Fluency di Kelas II Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 12(1), 2024. <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v12i1>
- Arifin, Z. (2021). Pengaruh pembelajaran membaca intensif terhadap pemahaman teks naratif siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpbs.2021.8.2.100>
- Chandra, C., Kharisma, A., & Fitryona, N. (2023). Desain Dongeng Imajinatif dalam Pembelajaran Oral Reading Fluency di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2568>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Hendrizal, H., Chandra, C., & Kharisma, A. (2022). Attitude Development of Elementary School Students with the Character Education-based Discovery Learning Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.45572>
- Hidayati, D. (2021). Meningkatkan pemahaman teks naratif melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 78–92.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpd.2021.15.3.78>

- Hidayati, N. (2019). Hidayati, N. (2019). Peningkatan keterampilan membaca melalui teknik membaca berulang pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 23–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpd.2019.14.1.23>
- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Tantangan dan Manfaat Membaca Intensif dalam Era Digital Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 325–338. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>
- Khairunnisa, A. D. (2016). Optimalisasi Kemampuan Membaca Intensif Siswa SD dengan Pendekatan Cooperative Script. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 1–23.
- Lestari, S., & Hidayat, T. (2020). Peran pembelajaran berbasis teks naratif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 16(3), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpb.2020.16.3.65>
- Liana, B. (2017). Pengaruh penggunaan media teks narasi sugestif terhadap pembelajaran membaca intensif siswa kelas vii mts al-mursyidiyyah. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36997%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36997/2/BERNIKA LIANA-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36997%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36997/2/BERNIKA%20LIANA-FITK.pdf)
- Nugroho, S. (2021). Pemahaman struktur teks naratif untuk meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 30(1), 115–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpp.2021.30.1.115>
- Pratama, R. (2020). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman teks naratif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 88–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpp.2020.19.2.88>
- Santosa, H. (2020). Pengembangan literasi siswa dalam pembelajaran membaca teks naratif di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(4), 150–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jip.2020.25.4.150>
- Sari, P. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis teks naratif terhadap kemampuan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpbi.2020.21.2.100>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, R. (2020). Pengaruh motivasi membaca terhadap kemampuan memahami teks naratif di SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(4), 203–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jppd.2020.17.4.203>
- Suryani, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap teks naratif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(4), 105–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jppe.2020.19.4.105>
- Taufik, M. (2019). Peran kosakata dalam memahami teks naratif di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 45–58.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpbs.2019.13.1.45>

Yuliana, S. (2021). Pembelajaran membaca intensif untuk meningkatkan pemahaman teks naratif siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 145–157.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jip.2021.23.1.145>